

**PENGETAHUAN SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PERAWATAN ORGAN REPRODUKSI PADA REMAJA**

¹Safira Nur Azzura, ^{2*}Jum Natosba, ³Firnaliza Rizona

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

*E-mail: natosba@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Infeksi saluran reproduksi (ISR) rentan terjadi pada remaja karena perilaku perawatan organ reproduksi yang buruk. Pembentukan perilaku perawatan organ reproduksi disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan, sikap, jenis kelamin, keterpaparan informasi, uang saku, kebersihan toilet dan kamar mandi, dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 344 responden yakni 174 remaja perempuan dan 170 remaja laki-laki yang diambil dengan teknik *multistage random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis data bivariat menggunakan uji *chi square* diperoleh faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan organ reproduksi adalah pengetahuan ($p=0,000$). Faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku perawatan organ reproduksi adalah jenis kelamin ($p=0,289$), keterpaparan informasi ($p=0,205$). Hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik didapatkan pengetahuan adalah faktor yang paling berhubungan dengan perilaku perawatan organ reproduksi dengan nilai OR = 3,409. Artinya, remaja yang berpengetahuan baik memiliki peluang sebesar 3,409 kali lebih tinggi untuk berperilaku perawatan organ reproduksi yang baik. Pengetahuan dapat menimbulkan kesadaran sehingga menyebabkan remaja berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan pada remaja sangat diperlukan agar remaja memahami dan sadar akan pentingnya perawatan organ reproduksi. Perlu adanya pendidikan kesehatan menggunakan *leaflet* mengenai perawatan organ reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Kata Kunci: Keterpaparan informasi, pengetahuan, perawatan, organ reproduksi, perilaku, remaja,

***KNOWLEDGE AS A FACTOR AFFECTING THE BEHAVIOR OF TREATMENT OF
THE REPRODUCTIVE ORGANS IN ADOLESCENTS***

Abstract

Adolescence is vulnerable to Reproductive Tract Infections (RTIs) due to poor reproductive organ care behavior. Reproductive organ care behavior are related to several factors, including gender, information exposure, allowance, toilet and bathroom hygiene, family support, knowledge, and attitudes. The aims of this study is to find out the determinant factor on adolescents' reproductive organ care behavior. This study took a cross-sectional strategy and used observational analytics. The study sample consisted of 344 participants which are 174 girl adolescents and 170 boy adolescents and was taken with a multistage random sampling technique. Data collection used questionnaires. The results of bivariate data analysis using chi-square tests revealed that factors related to reproductive care behavior were knowledge ($p = 0,000$). Factors unrelated to reproductive care behavior were gender ($p=0,289$), and information exposure ($p=0,205$). The results of multivariate analysis using logistic regression tests obtained knowledge most related to the reproductive organ care behavior with an OR value = 3,409 ($p=0,000$). It means adolescents with good knowledge have 3,409 times higher opportunities to have good behavior of reproductive organ care. Knowledge may create awareness, which causes adolescents to behave in accordance with their knowledge. Therefore, it is

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19” Tahun 2022

necessary to increase the adolescents' knowledge in order to make adolescents understand and aware of the importance of reproductive organ care. Providing health education regarding the reproductive organ care using leaflet is needed to increase adolescent's knowledge.

Key Words: *Adolescent, behaviours, information exposure, knowledge, reproductive organ.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah remaja di Indonesia mencapai 46.872.942 jiwa dan diproyeksikan akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030. Oleh sebab itu, kesehatan remaja harus dipersiapkan sedini mungkin sehingga dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, dan mampu bersaing (Kemenkes RI, 2021). Namun, pada kenyataannya didapatkan bahwa saat ini permasalahan yang paling banyak ditemukan pada remaja adalah masalah kesehatan organ reproduksi (Nurchandra., Mirawati, & Aulia, 2020).

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap infeksi saluran reproduksi (ISR). Infeksi saluran reproduksi merupakan kejadian masuk dan berkembangnya kuman infeksius ke dalam organ reproduksi (Bakar, 2014). Prevalensi ISR di Indonesia sebesar 90.100 kasus per 100.000 penduduk per tahun (Angrainy., Fitri & Utari, 2021). Terdapat data dalam bentuk persentase yaitu angka kejadian ISR pada remaja sebesar 35-42% (Phytagoras, 2017). Selain itu, sebesar 75% perempuan mengalami vaginitis sekurang-kurangnya satu kali dalam seumur hidup (Khatib., Adnani & Sahputra, 2019).

Kesehatan reproduksi remaja ditentukan dengan bagaimana cara remaja berperilaku merawat organ reproduksinya (Mandang., Lumi., Manueke & Tando, 2016). Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa perilaku remaja merawat organ reproduksi berhubungan dengantimbulnya ISR. Oleh sebab itu, pencetus terjadinya infeksi saluran reproduksi adalah perilaku yang buruk dalam merawat organ reproduksi (Mu'minun., Amin & Jusmira, 2021).

Hasil survei awal peneliti di SMA Negeri 19 Palembang ditemukan terjadinya masalah kesehatan organ reproduksi pada remaja. Salah satu remaja perempuan mengalami keputihan yang terjadi setiap hari yang berwarna putih susu disertai rasa gatal dan mengaku sudah sangat terganggu, mengeluh nyeri saat buang air kecil, merasakan dorongan untuk buang air kecil tinggi tapi urin yang keluar sedikit, dan gejala tersebut hilang dan timbul. Selain itu, salah satu remaja laki-laki pernah merasa nyeri saat buang air kecil.

Hasil wawancara lebih lanjut peneliti dengan 12 remaja yakni 6 remaja perempuan dan 6 remaja laki-laki menunjukkan adanya fenomena perilaku perawatan organ reproduksi yang tidak tepat. 6 remaja perempuan di antaranya membas organ reproduksi dari arah belakang ke depan, 4 orang tidak pernah mengeringkan organ reproduksi setelah berkemih, 2 orang mengganti celana dalam hanya sekali dalam satu hari, 2 orang mengganti pembalut dua kali sehari, dan 2 orang tidak pernah memotong rambut kemaluan. Data dari 6 remaja laki-laki didapatkan 5 orang di antaranya tidak mencuci dan mengeringkan organ reproduksi setelah buang air kecil, 1 orang tidak mengganti celana dalam, pakaian, serta sprengi setelah mimpi basah, 1 orang menggunakan celana sekolah yang ketat dan gemar menggunakan celana *jeans* ketat, dan 3 orang tidak pernah memotong rambut kemaluan.

Pembentukan perilaku perawatan organ reproduksi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, dan keterpaparan informasi, ketersediaan sarana dan prasarana, dalam hal

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19” Tahun 2022

ini dapat berupa kebersihan toilet dan kamar mandi, besaran pendapatan (uang saku) dan dukungan keluarga (Trisnalia, 2018; Azzahra & Adiwiryo, 2020; Akbar, 2020; Nabila., Budiono & Muhammad, 2020). Jika dilihat dari dampaknya, maka perlu diketahui bagaimana fenomena perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja dan hubungan antara pengetahuan, jenis kelamin dan keterpaparan informasi dengan perilaku tersebut. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pembuat kebijakan untuk membuat program kesehatan yang efektif untuk remaja dan mencegah adanya masalah kesehatan pada organ reproduksi remaja di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 19 Palembang yang berjumlah 1425 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *multistage random sampling* dengan jumlah sampel 344 responden, yakni 174 remaja perempuan dan 170 remaja laki-laki. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*, dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik. Penelitian ini telah lulus uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan (KEPKK) Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan nomor protokol 255-2021.

HASIL

Tabel 1 memperlihatkan bahwahampir setengah remaja berusia 16 tahun (35,5%), berada di kelas XI (35,5%), setengah dari remaja berjenis kelamin perempuan (50,6%). Sebagian besar remaja tidak pernah terpapar informasi (62,5%),. Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik (63,7%), dan perilaku perawatan organ reproduksi yang baik (62,8%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
15 Tahun	119	34,6
16 Tahun	122	35,5
17 Tahun	103	29,9
Kelas		
X	115	33,4
XI	122	35
XII	107	31
Jenis Kelamin		
Perempuan	174	50,6
Laki-Laki	170	49,4
Keterpaparan Informasi		
Tidak Pernah	215	62,5
Pernah	129	37,5
Pengetahuan Mengenai Perawatan Organ Reproduksi		
Baik	219	63,7
Kurang Baik	125	36,3
Perilaku Perawatan Organ Reproduksi		
Baik	216	62,8
Buruk	128	37,2

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19” Tahun 2022

Tabel 2
Hasil Analisis Bivariat

Variabel Independen	Variabel Dependen	<i>p value</i>
Jenis Kelamin	Perilaku Perawatan Organ Reproduksi	0,289
Keterpaparan Informasi		0,205
Pengetahuan		0,000

Tabel 2 memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan organ reproduksi remaja.

Tabel 3
Hasil Analisis Multivariat

Variabel Independen	<i>p value</i>	Exp (OR)
Pengetahuan	0,000	3,409

Tabel 3 memperlihatkan bahwa pengetahuan merupakan variabel yang paling berhubungan dengan perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja dilihat dari nilai OR tertinggi yaitu 3,409.

PEMBAHASAN

Remaja menengah (15-17 tahun) merupakan suatu kondisi ketika organ reproduksi banyak mengalami perubahan, contohnya terjadinya menstruasi dan mimpi basah. Perubahan pada organ reproduksi tersebut seharusnya disertai dengan perubahan perilaku remaja terutama dalam menjaga kesehatan reproduksi, yakni dengan merawat organ reproduksi (Demon., Hinga & Sir, 2019). Perilaku perawatan organ reproduksi terbentuk karena adanya beberapa faktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin, keterpaparan informasi tidak berhubungan dengan perilaku perawatan organ reproduksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kebersihan diri remaja (Amalia, 2021). Penelitian Gamis juga menghasilkan tidak ada hubungan antara paparan informasi dan dukungan keluarga dengan perilaku menjaga *hygiene* pada remaja (Gamis, 2018).

Jenis kelamin tidak berhubungan dengan perilaku perawatan organ reproduksi disebabkan oleh setiap remaja memiliki kesempatan yang sama untuk berperilaku perawatan organ reproduksiyang baik, terlepas dari jenis kelamin. Begitu pula dengan risiko masalah kesehatan organ reproduksi yang bisa terjadi pada siapa saja. Jumlah remaja dan laki-laki di penelitian ini hampir sama banyaknya dalam berperilaku perawatan organ reproduksi yang baik atau buruk. Perbedaan jenis kelamin tidak dapat menentukan perilaku seseorang (Amalia, 2021).

Keterpaparan informasi tidak berhubungan dengan perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja disebabkan oleh remaja dapat menggunakan pengalamannya sendiri untuk mengarahkan dalam berperilaku atau kemampuan menerima dan mengolah informasi setiap remaja berbeda sehingga ada kemungkinan informasi yang diterima berubah atau berkurang.

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19” Tahun 2022

Informasi yang didapatkan oleh masing-masing orang akan diproses sesuai dengan kondisi psikologis orang tersebut, yakni orang dapat memilih untuk menerima atau menolak informasi karena memungkinkan untuk menimbulkan kecemasan jika informasi tersebut tidak sesuai dengan mekanisme pertahanan diri (Emilia., Prabandari & Supriyati. 2019). Jika remaja tidak pernah terpapar informasi, maka remaja berkemungkinan menggunakan pengalamannya sendiri sebagai sesuatu yang diketahui dan diyakini hingga terbentuklah perilaku.

Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraida & Laila mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja dalam merawat organ genitalia (Zuraida & Laila, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang mendapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan organ reproduksi remaja perempuan saat menstruasi ($p=0,001$) (Trisnalia, 2018) Penelitian lain juga menghasilkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja ($p=0,023$) (Nugrahaeni & Romdiyah, 2021).

Pengetahuan mengenai perawatan organ reproduksi ialah hal yang harus dipelajari supaya mampu memahami manfaat dalam menjaga kebersihan, yakni mencegah timbulnya infeksi (Nugrahaeni & Romdiyah, 2021). Teori Lawrence menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang dimiliki remaja selanjutnya akan diolah dengan melibatkan pendapat dan emosi sehingga terbentuklah sikap. Pengetahuan harus ada di dalam diri seseorang hingga menimbulkan sikap dan terbentuklah perilaku (Nabila., Budiono & Muhammad, 2020)

Terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang sudah ada, yakni pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan organ reproduksi remaja. Kondisi ini disebabkan oleh remaja kebanyakan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Remaja yang memiliki pengetahuan baik cenderung berperilaku perawatan organ reproduksi yang baik dan remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung berperilaku perawatan organ reproduksi yang buruk.

Pengetahuan adalah faktor utama dari perilaku perawatan organ reproduksi yang tepat (Zuraida & Laila, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor determinan perilaku perawatan organ reproduksi pada remaja dengan nilai OR 3,409. Artinya, remaja yang memiliki pengetahuan baik mengenai perawatan organ reproduksi memiliki peluang sebesar 3,409 kali lebih tinggi untuk berperilaku perawatan organ reproduksi yang baik dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Sebelum remaja berperilaku perawatan organ reproduksi yang baik, maka remaja perlu tahu terlebih dahulu apa arti dan manfaat perilaku tersebut untuk dirinya yang selanjutnya akan dinilai dalam bentuk sikap (Fitriwati & Arofah, 2021). Pengetahuan remaja merupakan faktor penentu dalam berperilaku perawatan organ reproduksi dengan peluang sebesar 3,049 kali. Perilaku yang didasarkan atas pengetahuan, maka akan bersifat lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasarkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19” Tahun 2022

Saat remaja mempunyai pengetahuan dengan kategori baik tentang *hygiene genitalia* dan sadar tentang pentingnya *hygiene genitalia* maka remaja akan berperilaku *hygiene genitalia* yang baik, begitu juga sebaliknya (Nabila., Budiono & Muhammad, 2020). Berdasarkan teori bahwa pengetahuan dapat menimbulkan kesadaran dan mengakibatkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2014). Semakin baik pengetahuan seseorang maka perilaku seseorang semakin baik pula (Devita & Kardiana, 2017).

Pengetahuan yang baik mengenai perawatan organ reproduksi pada remaja akan memunculkan kesadaran tersendiri di dalam diri sehingga mendorong remaja untuk tidak berperilaku perawatan organ reproduksi yang buruk. Sebabnya, pengetahuan yang baik dapat berperan dalam proses pembentukan sikap positif remaja mengenai perawatan organ reproduksi sehingga pada akhirnya terbentuk pula perilaku perawatan organ reproduksi yang baik.

SIMPULAN

1. Hampir setengah remaja berusia 16 tahun (35,5%), berada di kelas XI (35,5%), setengah dari remaja berjenis kelamin perempuan (50,6%), sebagian besar remaja tidak pernah terpapar informasi (62,5%). Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik (63,7%) dan perilaku perawatan organ reproduksi yang baik (62,8%).
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku perawatan organ reproduksi remaja ($p = 0,289$).
3. Tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku perawatan organ reproduksi remaja ($p = 0,205$).
4. Ada hubungan antara pengetahuan mengenai perawatan organ reproduksi dengan perilaku perawatan organ reproduksi remaja ($p = 0,000$).

REFERENSI

- Kemendes RI. (2021). *Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia*. Diakses di <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210125/3736851/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia/>.
- Nurchandra, D. P., Mirawati, & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene pada Remaja Putri di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31–35.
- Bakar, S., A. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (Dalam Tanya Jawab)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Angrainy, R., Fitri, L., & Utari, A. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku Personal Hygiene saat menstruasi dengan remaja. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 10(1), 49–54.
- Phytagoras, K. C. (2017). Personal Hygiene Remaja Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes*, 5(1), 12–24.
- Khatib, A., Adnani, S. S., & Sahputra, R. E. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Personal Hygiene dengan Gejala Vaginitis pada Siswi SMPN 1 Kota Padang dan SMPN 23 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 19.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19”
Tahun 2022**

- Mandang, J., Lumi, F., Manueke, I., & Tando, N. M. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Bogor: In Media.
- Mu'minun, N., Amin, K., & Jusmira. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 86–101.
- Trisnalia, C. I. (2018). *Gambaran Perawatan Organ Reproduksi Remaja Saat Menstruasi pada Komunitas Anak Jalanan di Surabaya* [skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Azzahra, N., & Adiwiryo, R. M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat Tahun 202. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 211–220.
- Akbar, H. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kotamobagu. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 23–28.
- Nabila, H., Budiono, D. I., & Muhammad, I. A. A. (2020). The Factors of Knowledge and Family's Support With the Behavior of Genital Hygiene. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 362-373.
- Demon, B. P., Hinga, I. A. T., & Sir, A. B. (2019). Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019. *Lontar: Journal of Community Health*, 1(2), 66–75.
- Amalia, A. N. (2021). Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dan Faktor Predisposisi Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Amal Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(1), 19–27.
- Gamis, D. G. A. L. (2018). *Determinan Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksterna Wanita di SMA Advent Bitung Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018* [skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Emilia, O., Prabandari, Y., S., & Supriyati. (2019). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zuraida, & Laila, I. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi Dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna Pesantren Parabek. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(01), 116–126.
- Nugrahaeni, N., & Romdiyah, S. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Akses Media terhadap Perilaku Remaja dalam Merawat Organ Genetalia. *JIKA*, 6(1), 37–42.
- Fitriwati, C. I., & Arofah, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebersihan Diri Selama Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo. *Cendekia Utama*, 10(2), 141–151.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19”
Tahun 2022**

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *STIKes Payung Negeri Pekanbaru*, 4(2), 64–68.